

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

PEGI FATMAWATI

NPM. 1411030039

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd

Pembimbing II : Dr. M. Muhassin, M.Hum

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H / 2017 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTS AL KHAIRIYAH SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:
PEGI FATMAWATI

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam setiap pelaksanaan dan kegiatan yang ada di sekolah, supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki guru baik secara kolektif maupun individual. Peran kepalamadrasah sebagai supervisor yaitu dengan membantu guru merencanakan program supervisi pendidikan, melaksanakan supervise kepadaguru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan mengevaluasi hasil supervisi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi pendidikan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis memerlukan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu kepala madrasah, guru Bahasa Indonesia, Guru Aqidah Akhlak, dan staf TU. Kemudian dianalisis menggunakan analisis data.

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu kepala madrasah telah melaksanakan supervisi pendidikan sesuai indikator keberhasilan. seperti kepala madrasah mengarahkan dan membimbing untuk penggunaan metode dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa, lalu kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dengan rutin setiap saat beliau mengontrol kelas-kelas dan mengontrol siswa-siswi di MTs Al-Khairiyah, dan kepala madrasah juga mengarahkan penyusunan silabus dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi serta menyelenggarakan penilaian bersama diakhir pelajaran. Mengacu pada indikator maka implementasi supervisi pendidikan di MTs Al-Khairiyah tidak semuanya terlaksana seperti kepala madrasah tidak menentukan metode apa yang akan dipakai guru dan tidak memberikan bantuan terhadap penguasaan materi, dan kepala sekolah juga tidak membuat jadwal dan instrument supervisi dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama : PEGI FATMAWATI

NPM : 1411030039

Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.
NIP.197211211998032007

Dr. M. Muhassin, M. Hum.
NIP. 1977081822008011012

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I.
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN”**. Disusun oleh : **PEGI FATMAWATI, NPM : 1411030039**, Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at/ 2 Agustus 2018 Pukul : 08.00-09:30 WIB**. Tempat: **Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

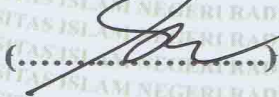
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I 

Sekretaris : Sri PurwantiNasution, M.Pd 

PengujiUtama : Dr. H. Subandi, MM 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. M. Muhassin, M. Hum 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Sutiyo dan Ibu Puji Astuti yang telah membesarkan, membimbing, mendukung baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas segala apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada mereka, dan bias menjadi awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Adik-adikku tersayang, Putra Derry Irawan dan Fatih Syahrul Muzaqqy yang selalu member motivasi, semangat, perhatian dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang takbisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberika motivasi dan dukungannya.
3. Dosen pembimbing skripsiku Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd dan Dr. M. Muhassin, M. Hum yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkanku baik untuk skripsi maupun kehidupanku untuk menjadi lebih baik.
4. Sahabat-sahabatku tercinta dan orang-orang terdekat yang tidak bias kusebutkan satu persatu, yang selalu mengingatkan dikala malas dan menyemangati ketika jauh
5. Kepada Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Pegi Fatmawati, lahir di Sidomulyo, pada tanggal 25 Febuari 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara, yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sutiyo (Doyok) dan Ibu Puji Astuti. Dan sekarang bertempat di Desa Seloretno Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Lam-Sel dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP “plus” Yaditama Sidomulyo Kabupaten Lam-Sel selesai pada tahun 2011, kemudian pendidikan selanjutnya di SMA N 1 Sidomulyo Kabupaten Lam-Sel selesai pada tahun 2014, dan Alhamdulillah penulis melanjutkan lagi pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti baik organisasi ekstra maupun intra dari mulai Sekolah Menengah Pertama penulis sudah mengikuti organisasi Pramuka di SMP “plus” Yaditama Sidomulyo Lam-Sel. Kemudian pada Sekolah Menengah Atas penulis mengikuti organisasi Rohani Islam Siswa dan Palang Merah Remaja di SMA N 1 Sidomulyo Lam-Sel. Kemudian di UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti organisasi BAHASA di semester awal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi Dengan judul Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al- Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan“ adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan MPI beserta jajarannya

3. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Guru dan Staf di MTs Al- Khairiyah Sidomulyo yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung
7. Sahabat-sahabat terbaikku yang menemani dari SMA Anggun, Nurlaela, Warsinah. Teman Seperjuangan MPI Kelas A angkatan 14 dan Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis

Pegi Fatmawati

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Pengesahan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah..... | 13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 13 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Dasar Supervisi | 15 |
| 1. Pengertian Supervisi Pendidikan | 15 |
| 2. Tujuan Supervisi Pendidikan | 19 |
| 3. Fungsi Supervisi Pendidikan..... | 22 |
| 4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan | 25 |
| 5. Teknik-Teknik Supervisi | 29 |
| B. Konsep Kepala Madrasah/Sekolah | 32 |
| 1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor..... | 32 |
| 2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah..... | 33 |
| 3. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Supervisor..... | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi Penelitian | 46 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 46 |
| D. Metode Pengumpul Data..... | 47 |
| E. Metode Analisis Data..... | 49 |
| F. Uji Keabsahan Data | 51 |

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGA DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan .. | 53 |
| 1. Sejarah Singkat MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan | 53 |
| 2. Visi, Misi Tujuan dan Strategi MTS Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan | 54 |
| 3. Struktur Organisasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo | 55 |
| 4. Letak Geografis MTs Al-Khairiyah Sidomulyo | 56 |
| 5. Keadaan Guru MTs Al-Khairiyah Sidomulyo..... | 56 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Khairiyah Sidomulyo | 58 |
| 7. Data Siswa MTs Al-Khairiyah Sidomulyo | 59 |
| 8. Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo | 59 |
| B. Hasil Penelitian | 60 |
| C. Pembahasan dan Analisis Data | 82 |

BAB V SIMPULAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 88 |
| B. Saran | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah | 9 |
| Tabel 2 | Data keadaan guru dan staf | 56 |
| Tabel 3 | Data keadaan saranadan prasarana..... | 58 |
| Tabel 4 | Data siswa | 59 |
| Tabel 5 | Data tentang keberhasilan pelaksanaan supervise pendidikan..... | 80 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Penelitian di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan
- Lampiran 2 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru dan Staf di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi dari skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini yaitu **“IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN”**

Untuk menghindari dari **kesalah** pemahaman terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis **memandang** perlu menjelaskan secara sederhana sehingga memudahkan **para pembaca** dalam **memahami** isi skripsi berupa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah **suatu proses penerapan** ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis.¹ Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwa “implementasi” adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, konsep, kebijakan yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih

¹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h.233

maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid.²

3. MTs AL-KHARIAH Sidomulyo Lampung Selatan

MTs AL-KHAIRIYAH Sidomulyo Lampung Selatan adalah salah satu madrasah menengah pertama yang berada di Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan disinilah dimana penulis mengadakan sebuah penelitian. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tergambarlah maksud penulis untuk mengemukakan judul skripsi ini. Adapun maksud tersebut adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah bahwasannya pelaksanaan supervisi pendidikan diharapkan sesuai dengan rencana dan tujuan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di MTs AL-KHAIRIYAH Sidomulyo Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, adapun alasan penulis menetapkan dan memilih judul skripsi ini adalah : bahwasanya penulis beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi sangat berpengaruh untuk melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h.313

disebuah lembaga pendidikan dalam hal ini penulis fokuskan di MTS Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.

Dan juga penulis beranggapan bahwa pelaksanaan Supervisi perlu dilakukan agar dapat membina yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena pentingnya pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan efektifitas kerja terhadap guru sebagai pendidik
2. Karena di MTS Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah yang sudah dilakukan masih belum maksimal, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Seiring dengan pendidikan nasional diatas, kepala madrasah memiliki peran fungsi dan tugas yang sangat amat besar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, terlebih lagi dipengaruhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan diikuti meluasnya dampak dari globalisasi komunikasi, maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan. Kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi kepala madrasah.

Keberhasilan suatu pendidik sangatlah dibutuhkan supervisi/pengawasan oleh kepala madrasah untuk membina guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan suatu supervisi/pengawasan seorang kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cetakan kelima 2013), h.7

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَلُّكُمْ رَاعٍ
وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Ibnu Umar Ra. Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: “kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” (HR. Bukhari dan Muslim)⁴

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah pada dasarnya meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan⁵. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dari kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah, dan ubungan madrasah dengan masyarakat⁶.

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dunia madrasah merupakan replika masyarakat masa depan. Semua peristiwa dan suasana (iklim) yang terjadi selama anak bermadrasah, selama anak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang ada di madrasah akan mewarnai kepribadian anak kelak setelah dewasa,

⁴ nazhroul.wordpress.com/2010/05/21/beberapa-hadits-tentang-kepemimpinan-dalam-kitab-riyadhus-shalihin, 2011, Artikel by: Nazhroul

⁵ Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h.2

⁶ Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), h.16

dalam hal ini Zulkifli Anas menjelaskan bahwa dunia madrasah tak ubahnya seperti miniatur masyarakat.⁷

Salah satu cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan epektifitas pembelajaran dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas supervisi fungsinya memimpin yang dilakukan oleh penjabat yang disertai tugas memimpin, yakni kepala madrasah, diarahkan rekan pendidik dan tenaga usaha.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

1. Teknik Perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)
- b. Mengadakan observasi kelas (classroom observation)
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (individual interview)
- d. Mengadakan wawancara kelompok (group interview)

2. Teknik Kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)
- b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussion)
- c. Mengadakan penataran-penataran (in-service training)
- d. Seminar.⁸

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

⁷ Zulkifli Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*, (Jakarta: IKAPI JAYA, 2013), h. 44

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 54

1. Membantu guru melihat dengan jelas kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru belajar mengenal siswa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.⁹

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan untuk guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran untuk menuju ke arah kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran siswa meningkat. Dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruan, dalam hal ini supervisor lah yang bertugas membantu dan membimbing guru.

Dalam buku Piet A. Suhertian dikutip dari *Dictionary of Education*, Good Carter supervisi ialah usaha dari petugas-petugas madrasah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru,

⁹ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2001), h.61

merevisi tujuan-tujuan pendidikan, dan pengajarn, metode dan evaluasi pengajaran.¹⁰

Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam indikator ada dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Dan berikut yang dikerjakan dalam supervise kelompok :

1. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah
2. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah¹¹

¹⁰ Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), h.17

Memperhatikan akan pentingnya pelaksana supervisi kepala madrasah, Untuk itu di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah sebagai berikut:

TABEL I
Pelaksanaan Supervisi
Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

| No. | Indikator | Pelaksanaan | |
|-----|---|-------------|------------------|
| | | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
| 1 | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | ✓ | |
| 2 | Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | | ✓ |
| 3 | Mengadakan Kujungan Kelas | ✓ | |
| 4 | Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru | ✓ | |
| 5 | Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi | ✓ | |

¹¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h.188

| | | | |
|---|---|---|--|
| 6 | Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran | ✓ | |
|---|---|---|--|

Sumber : Wawancara dan Observasi tanggal 14 dan 15 Januari 2017 kepada kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. Indikator kegiatan supervisi tersebut sebagaimana pendapat dari Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan di Sekolah.

Dari indikator diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi yakni dengan mengadakan kunjungan kelas, mengarahkan guru untuk penyusunan silabus pada ajaran baru dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi, tetapi dalam indikator yang tertera kepala madrasah masih belum memaksimalkan tugasnya sebagai supervisor ia masih belum membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode dan bahan ajar dan juga belum menyelenggarakan penilaian bersama diakhir pelajaran. Maka dari itu penulis akan mencari tau apa penyebab tidak terlaksananya tugas kepala madrasah sebagai supervisor.

Dengan demikian kepala madrasah MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan sudah melaksanakan peran nya sebagai supervisi, tetapi masih harus diperbaiki lagi agar lembaga pendidikan ini lebih efektif dan efisien

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam indikator ada dua macam yakni supervisi individu dan supervisi kelompok,

Supervisi merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh para Pembina pendidikan dengan maksud menumbuhkan kepemimpinan para guru sebagai

usaha perbaikan pengajaran. Kemudian berikut ini telah di rumuskan pula bahwa, *Supervision all efforts disignated school officials directed toward providing leadership to teachers in the improvement of intstruction*¹²

Tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran¹³

Supervisor sebagai pemimpin hendaklah mempunyai kemampuan menggerakkan atau mempengaruhi guru agar mau meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Tanpa adanya kepemimpinan dari supervisor, kegiatan supervisi tidak akan efektif.¹⁴

Dari penelitian sebelumnya yang ada pada jurnal di atas oleh Nur laila dan Abu Bakar dengan judul Supervisi Pendidikan Agama Islam, penelitian tersebut lebih cenderung mengarahkan ke pembelajaran agama islam penelitian ini lebih memperdalam dan memberikan varian tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dengan meneliti pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam tipe apakah pelaksanaan supervise tersebut.

¹² ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/viewFile/344/327, 2011/06, Supervisi Pendidikan Agama Islam, by: Abu Bakar

¹³ digilib.uin-suka.ac.id/1061/1/BAB%201,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, 2008, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Depok, by: Nur Laila Sa'idah

¹⁴ yukkawan.blogspot.co.id/2013/07/makalah-supervisi-pendidikan.html, 2013/07, Supervisi Pendidikan, by: ResdaRita

Kemudian dari Resda Rita dengan judul Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, penelitian tersebut lebih megarahkan kepada peningkatan kompetensi guru dimana peneliti lebih mengedepankan supervisi pendidikan dengan indikator pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru

Pada penelitian yang akan saya lakukan dengan judul supervisi pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung selatan, dimana saya mengambil penelitian ini karena dari penelitan sebelumnya belum ada yang melakukan penelitan yang difokuskan untuk perencanaan supervisi pendidikan, di jurnal yang saya cantumkan mereka lebih cenderung fokus kepada pengajaran agama islam dan keprofesionalismean guru, dan di dalam penelitian saya lebih menjuru tentang bagaimana pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah, Teknik-teknik yang digunakan supervisor, dan juga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan serta upaya yang dilakukan supervisor dalam membangun sekolah.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono bahwa “masalah di artikan sebagai penyimpangan antara seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi”¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Kepala Sekolah membimbing dalam memilih metode mengajar di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo?
2. Bagaimana proses Kepala Sekolah mengarahkan guru memilih bahan ajar di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas?
4. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan untuk penyusunan silabus?
5. Bagaimana pelaksanaan rapat rutin untuk evaluasi?
6. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam mengadakan penilaian bersama di akhir pelajaran?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam membimbing guru memilih metode mengajar
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam mengarahkan guru memilih bahan ajar

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-15, 2007), h.32

- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas
- d. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam megarahkan silabus pada ajaran baru
- e. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi
- f. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala sekolah dalam menyelenggarakan penilaian bersama

2. Kegunaan Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTS Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.¹⁶ Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di madrasah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen madrasah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan madrasah dsb.¹⁷

Allah SWT berfirman dalam AL Qur'an surat As-Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajadah:5)

Supervisi berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti lebih dan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara

¹⁶ *Op. Cit.*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.312

¹⁷ Soejipto, dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h.234

tertimologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada guru. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada guru dari kepala madrasahterkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.¹⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ametembun, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan*, menyatakan: supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.¹⁹

Ngeagley dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi, yang berarti sebagai bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam bidang instruksional, belajar kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan madrasah.²⁰

Otwng Sutisna menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peran supervisi selaku bantuan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan degan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidilan²¹

¹⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h.493

¹⁹ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.97

²⁰ *Loc. Cit*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.312

²¹ *Ibid*

Sergiovanni, yang di kutip Made Pidarta mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan supervisi sebagai berikut. (1) supervisi lebih bersifat proses dari pada peran, (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia madrasah yang bertanggung jawab pada aspek-aspek tujuan madrasah yang bertanggung jawab secara langsung kepada personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan madrasah itu.²²

Menurut Baharudin Harahap, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.²³

Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah yang bertujuan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel madrasah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Supervisi juga ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik²⁵

Lebih lanjut Sagala konsep supervisi adalah memberi tekanan pada proses “*Pembentukan dan Pembangunan Profesional*” dengan maksud memberi respons

²² *Ibid*

²³ *Op-Cit*, Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, h.96

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010),

h.76

²⁵ *Op.Cit*, Suryosubroto, h.175

terhadap pengertian umum serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya.²⁶

Kemudian menurut Suryosubroto supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁷

Supervisi pendidikan menurut Gunawan sebagai bentuk kegiatan bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek lain, seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).²⁸

Supervisi juga menurut Briggs berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru, memperlengkap kepemimpinan madrasah, memperluas pengalaman guru, menstimulasi usaha kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi pembelajaran, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru, mengintegrasikan tujuan pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan guru.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing guru dan para staf juga memberikan pelayanan baik kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁶ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.88

²⁷ *Loc.Cit*, Suryosubroto, h.175

²⁸ *Op.Cit*, Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, h.498

²⁹ *Ibid*

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Didalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan kinerja yang baik untuk pencapaiannya. Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas³⁰

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga untuk membina pertumbuhan profesi guru dalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan binaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dsb.³¹

Tujuan supervisi pendidikan bukan menyodorkan suatu teori, tetapi menganjurkan sesuai kebutuhan dan untuk mengungkapkan beberapa karakteristik esensial teori. Supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan

³⁰ *Op-Cit*, Piet. A. Sahertian, h.19

³¹ *Op.Cit*, Ngali Purwanto, h.77

pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru untuk lebih memahami peranannya dimadrasah dan untuk memperbaiki cara mengajar.³²

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh M. Daryanto “Tujuan Supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah”.³³

Sementara itu Suhertian dan Matheru mengemukakan bahwa tujuan superfisi pengajaran :

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu dalam menggunakan sumber pengalaman belajar
- d. Membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu dalam menggunakan alat-alat peraga
- f. Membantu dalam menilai kemajuan murid dan dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dengan ugas yang di jalannya
- h. Membantu agar lebih mudah menyesuaikan terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat
- i. Membantu para guru agar waktu dan tenaganya dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar.³⁴

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A. Amtebun merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan-yujuan itu adalah:

³² *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.103

³³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172

³⁴ *Op.Cit*, Syaiful Sagala, h.104

- a. Membina kepala madrasah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan madrasah mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- c. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru-guru serta warga madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
- e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya
- f. Membantu pemimpin madrasah untuk mempopulerkan madrasah pada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
- g. Membantu kepala madrasah dan guru untuk dapat mengevaluasi aktifitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
- h. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar guru³⁵

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat
Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dan seluruh tenaga pendidikan³⁶

³⁵ *Op-Cit*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.316

³⁶ *Op-Cit*, Maryono, h.20

Dengan demikian tujuan supervise pembelajaran semuanya mengandung pengertian untuk membantu, memperbaiki, membimbing, melayani, memfasilitasi, mendampingi, meningkatkan, mendorong pertumbuhan kemampuan atau keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan professional kepadaguru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari inti supervisi pendidikan adalah membantu guru dan para staf dalam melaksanakan tugasnya baik individu maupun kelompok.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Adapun menurut Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.³⁷ Dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar-mengajar³⁸.

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (research) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan melakukan penelitian.

Kegiatan ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh supervisor dapat dilakukan

³⁷ *Op.Cit*, Piet A. Sahertian, h.21

³⁸ *Ibid*

perbaiki kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam tugasnya.³⁹

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan.

Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan inspeksi

Inspeksi dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, jadi sebelum memberikan pelayanan terhadap guru supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu.

b. Penelitian hasil inspeksi berupadata

Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

c. Peilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pelajaran.

³⁹ *Op. Cit*, Syaiful Sagala, h.106

d. Latihan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal inipun bisa sebagai pemecah atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang di pandang efektif.

e. Pembinaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara baru⁴⁰

Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan semua usaha madrasah
- b. Melengkapi kepemimpinan kepala madrasah
- c. Memperluas pengalaman guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Menginteraksikan tujuan pendidikan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar.⁴¹

Lebih jelas lagi Piet. A. Sahertian bahwa ada 8 fungsi supervisi antara lain:

⁴⁰ *Op-Cit*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.314

⁴¹ *Loc.Cit*, Syaiful Sagala, h.106

- a. Mengkoordinasi semua sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁴²

Berdasarkan uraian diatas fungsi supervisi pendidikan adalah bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan memenuhi syarat-syaratnya.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara merubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.⁴³ Maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah :

- a. Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Memiliki cirri-ciri sebagai berikut

⁴² *Loc. Cit*, Piet A. Sahertian, h.21

⁴³ *Ibid*

1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus dilaksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut. Karena tidak mungkin seseorang tidak menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi. Jadi berapa bulan sekali supervisi diadakan? Kapan pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya? Sudah ditentukan sebagai kegiatan yang terencana, sesuai prinsip tersebut.

2) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri

3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk memperoleh data diperlukan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya

b. Prinsip Demokratis

Prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh memiliki sifat terlalu menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan fikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Meskipun di kantor guru berperan sebagai bawahan, tetapi tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan terbaru yang dimilikinya. Keputusan-keputusan maupun pendapat dari supervisor juga dapat diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai

c. Prinsip Kerjasama

Artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. Misalkan sehari-hari menampilkan raut muka yang tidak menyenangkan di depan guru-guru. Tidak memiliki perhatian lebih dengan guru-guru. Minimnya berkomunikasi dengan guru-guru. Terlalu mengedepankan sikap “jaga image” seakan muncul garis dinding yang kokoh sebagai pembatas kedudukan antara supervisor dan guru, atasan dan bawahan. Sang Supervisor lebih merasa berkuasa atas keputusan yang diambilnya, kemudian mengambil keputusan yang semena-mena tanpa

memperhatikan hasil penelitian dan faktor-faktor lain. Dalam hal ini guru merasa dikucilkan karena selalu disalahkan.⁴⁴

5. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Maksudnya ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

b. Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata

⁴⁴ *Ibid*

pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, *problem-solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya

- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa

Misalnya, siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul didalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik di pecahkan oleh guru kelas itu sendiri.

- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:

- 1) Menyusun program semester
- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran
- 6) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya

Berbagai kegiatan supervisi tersebut diatas, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dilakukan dengan teknik kelompok, bergantung pada tujuan dan situasinya

2. Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugas berdasarkan rencana yang telah disusun termasuk didalam rencana itu ialah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan guru-guru bidang studi sejenis diadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c. Mengadakan pelataran-pelataran

Penataran-penataran yang sudah sering dilakukan misalnya, penataran untuk guru-guru bidang study tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi

pendidikan. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekkan oleh guru-guru.⁴⁵

B. Konsep Kepala Madrasah/Sekolah

1. Pengertian Kepala Madrasah/Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang madrasah adalah sebuah lembaga

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL Qur’an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

⁴⁵ *Op. Cit*, Ngalim Purwanto, h.120

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs.Al-Baqarah:30)

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."⁴⁶

Peran kepala madrasah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Selain itu kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer administrator, dan supervisor (EMAS), akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah/madrasah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah/madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, h.25

educator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator (EMASLIM).⁴⁷

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi kepala sekolah/madrasah adalah

- a. Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator*. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya
- b. Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan
- c. Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola keuangan
- d. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor. Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan
- e. Kepala sekolah/madrasah sebagai *leader*. Yakni harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas

⁴⁷ *Ibid*

f. Kepala sekolah/madrasah sebagai innovator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

g. Kepala sekolah/madrasah sebagai motivator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁴⁸

Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar.⁴⁹ Sebelum guru mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapat

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Syaiful Sagala, h.171

kekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya

2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sebagai supervisor kepala sekolah/madrasah ditugaskan untuk memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, pengetahuan terhadap penguasaan materi, strategi pengajaran, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pembelajaran dalam aktifitas dikelas⁵⁰

3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar

Kepala sekolah/madrasah dapat datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas agar memperoleh data tentang keadaan sebenarnya selama guru mengajar, dan membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengelola kelas⁵¹

4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Tugas kepala sekolah/madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan

⁵⁰ Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h.166

⁵¹ *Ibid*, 255

kemampuan professional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah

Guru-guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah⁵²

Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, guru selalu menggunakan tes standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua hasil evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah/madrasah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya kepala sekolah/madrasah harus membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai

⁵² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h.188

penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas.⁵³

Sehingga dengan demikian peran kepala sekolah/madrasah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan, seorang kepala sekolah/madrasah harus memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya disekolah. Ini akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatif kepala sekolah/madrasah yang mengarahkan pada kemajuan mendasar merupakan bagian integrative dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh. Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala sekolah/madrasah ialah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan keterampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi.⁵⁴

⁵³ Syaiful sagala, h.136

⁵⁴ M. Moh. Rifa'I, h.165

Jadi dapat disimpulkan tercapai atau tidak nya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-guru agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Berikut adalah Ayat Al-Quran dan Hadist yang Berkaitan dengan Supervisi :

Q.S. Adz-Dzariat : 21

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?* (Q.S. Adz-Dzariat: 21)

Q.S. al-Baqoroh : 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?* (Q.S. al-Baqoroh: 44I)

HR. Tirmidzi: 2383

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

Artinya : *“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain”*

HR. Bukhari: 6010

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ لِأَحْسَانًا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *“Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”* (HR. Bukhari: 6010).

3. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif. Kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumberdaya sekolah dapat menjamin terselenggaranya madrasah yang efektif.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran
- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif
- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru
- e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan
- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
- g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.⁵⁵

Kepala madrasah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan

⁵⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum madrasah yang dipimpinnya.⁵⁶

Karena itu kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan, tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.⁵⁷

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan kemampuan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, dalam rangka meningkatkan profesional guru
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.⁵⁸

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

⁵⁶ *Op-Cit*, Syaiful Sagala, h.117

⁵⁷ *Op-Cit*, Suryosubroto, h.183

⁵⁸ *Op.Cit*, Undang-undang RI, h.225

- a. Koordinator
Sebagai koordinator ia dapat mengkondisikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru
- b. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok
- c. Pemimpin Kelompok
Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkn potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama
- d. Evaluator
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁵⁹

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maka digunakan supervisi akademik guna untuk meningkatkan prosen belajar mengajar, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Komponen Siswa
Misalnya: fokus pada pembelajaran, aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat
- b. Komponen Guru Ketenagaan
Perhatian terhadap siswa yang sibuk belajar, penampilan dalam memberikan materi pelajaran, keterampilan dalam menggunakan alat peraga, ketelitian dalam menilai hasil belajar siswa atau mengoreksi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan
- c. Komponen Materi Kurikulum
Keleluasaan dan kedalaman materi yang di presentasikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas
- d. Komponen Sarana dan Prasarana
Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketetapan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga

⁵⁹ *Op-Cit*, Piet. A. Sahertian, h. 25

e. Komponen Pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke depan untuk menulis dipapan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu teman nya yang sedang belajar

f. Komponen Lingkungan dan Situasi Umum

Hiasan dalam kelas, kebersihan kelas, suasana kelas yang tenang, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil prakarya siswa dikelas.⁶⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, ialah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan yang terlaksana dalam program pendidikan. Jadi peran kepala madrasah lah yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan supervisi yang telah direncanakan. Dan ia juga yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Sebagai supervisor dimana yang jabatannya paling tinggi di suatu lembaga pendidikan ia berhak melakukan apapun untuk proses kearah yang lebih baik dengan cara membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru dan staf bukan malah mempersulit atau semena-mena dengan mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim yang berbunyi:

وَعَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اَللَّهُمَّ مَنْ وَّلِيَّ مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِ فَاشُقُّ عَلَيْهِ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

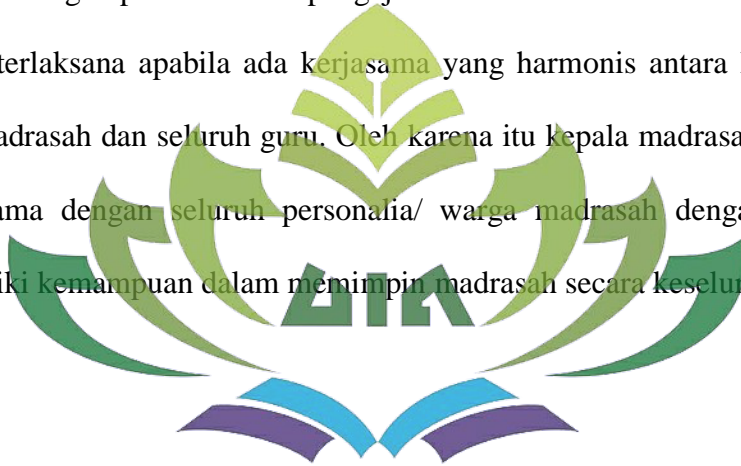
Artinya: *Dari 'Aisyah radhiyallāhu 'anha beliau berkata, Rasulullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda: "Ya Allāh, barangsiapa yang mengurus*

⁶⁰ Ibid, h.34

umatku lantas dia merepotkan (membuat susah) umatku, maka repotkanlah dia." (HR Muslim).⁶¹

Selain membawahi seluruh personalia yang ada, kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi, supervisor maksudnya adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan madrasah agar pendidik dan pengajaran lebih efektif dan efisien, hal tersebut dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang harmonis antara kepala madrasah, staf madrasah dan seluruh guru. Oleh karena itu kepala madrasah harus membina kerjasama dengan seluruh personalia/ warga madrasah dengan harmonis dan memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan.



⁶¹<http://muhamadbudisetiawan.blogspot.co.id/2017/02/pemimpin-yang-mempersulit-rakyatnya.html>, 2016, By: Mohamad Budi

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶² Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.⁶³

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian ini, jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶⁴

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 15. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 3

⁶³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Cetakan Keenam. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), h. 1

⁶⁴*Op.Cit*, Sugiyono, h. 15

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan yang terletak di Jln. Sukarno Hatta No.05 Sidodadi Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

1. Kepala MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan
2. Guru di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 11

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 144

pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan objek yang diteliti yaitu : Supervisi Akademik

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁶⁷ *Op.Cit*, P. Joko Subagyo, h. 39

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸

Wawancara adalah metode dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan oleh kepala madrasah dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kab. Lampung Selatan. Dan dari jenis interview di atas, penulis menggunakan fokus wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara memberikan kebebasan kepada kepala madrasah dan guru untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri untuk mendapat informasi mengenai pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Op.Cit. h. 194-197

kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta)⁷⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non participant observation di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁶⁹ *Op.Cit*, P. Joko Subagyo, h. 62

⁷⁰ *Op.Cit*, Sugiyono, h. 203

⁷¹ *Op.Cit*, Suharsimi Arikunto, h. 191

periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷²

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan langkah metode berfikir induktif yaitu proses yang dilakukan untuk mendapat keputusan yang bersifat umum dan diharapkan mendapatkan hasil suatu kesimpulan yang objektif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu penulis akan merinci bagaimana Supervisi Akademik di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. Disini penulis lakukan penelitian dari tanggal 22 Mei hingga 22 Juni 2018 pada Semester Genap T.A 2017/2018.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan, keahlian, dan kepastian dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai

⁷²*Op.Cit*, Sugiyono, h. 337-345

bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.⁷³

b. Triangulasi

Triangulasi dilankukan dengan caratriangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda-beda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.

c. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data.⁷⁴ Yaitu: Kepala Madrasah, Guru, dan Staf di MTs Al-Khairiyah Sidumulyo Lampung Selatan.

⁷³ *Ibid*, h.401

⁷⁴ *Ibid*, h.411

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah sidomulyo adalah sekolah islam yang merupakan anak cabang yayasan Al-Khairiyah Citangkil Provinsi Banten. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1971, dibawah Pembina yayasan Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan dan mendapat akte yayasan pada tanggal 1 Januari 1972 No 26. Tokoh pendiri MTs Al-Khairiyah adalah bapak Muhamad Sari sekaligus menjadi kepala sekolah pertama. Adapun yang meresmikan saat berdirinya MTs Al-Khairiyah sidomulyo ini adalah Pembina Al-Khairiyah Citangkil Banten dan dihadiri camat Kecamatan Ketibung dan Kepala Kampung setempat.

Secara berturut-turut yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di Mts Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan antara lain:

1. Muhamad Sari (1971-1978)
2. Irham Abadi (1978-1980)
3. Muhamad Sari (1980-1982)
4. Hermanto, SE (1982-1983)
5. Drs. Arbain Bacok, MA (1983-1984)

6. Heri Juriyanto, BA (1984-1989)
7. Asep Sadeli (1989-1995)
8. Daim Djunaidi, S.Ag (1995 sampai dengan sekarang)

2. Visi, Misi Tujuan dan Strategi MTS Al-Khairiyah Sidomulyo

Lampung Selatan

VISI : Unggul dalam mutu iman dan takwa (IMTAQ) serta berfikir
berbuat dan bertindak sesuai agama

MISI

- Meningkatkan peran aktif siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- Menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai landasan menuju terampil dan mandiri
- Peran serta masyarakat, wali murid terhadap madrasah

TUJUAN : Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa dan mampu bersaing di masa depan serta berkepribadian yang berakhlakul karimah

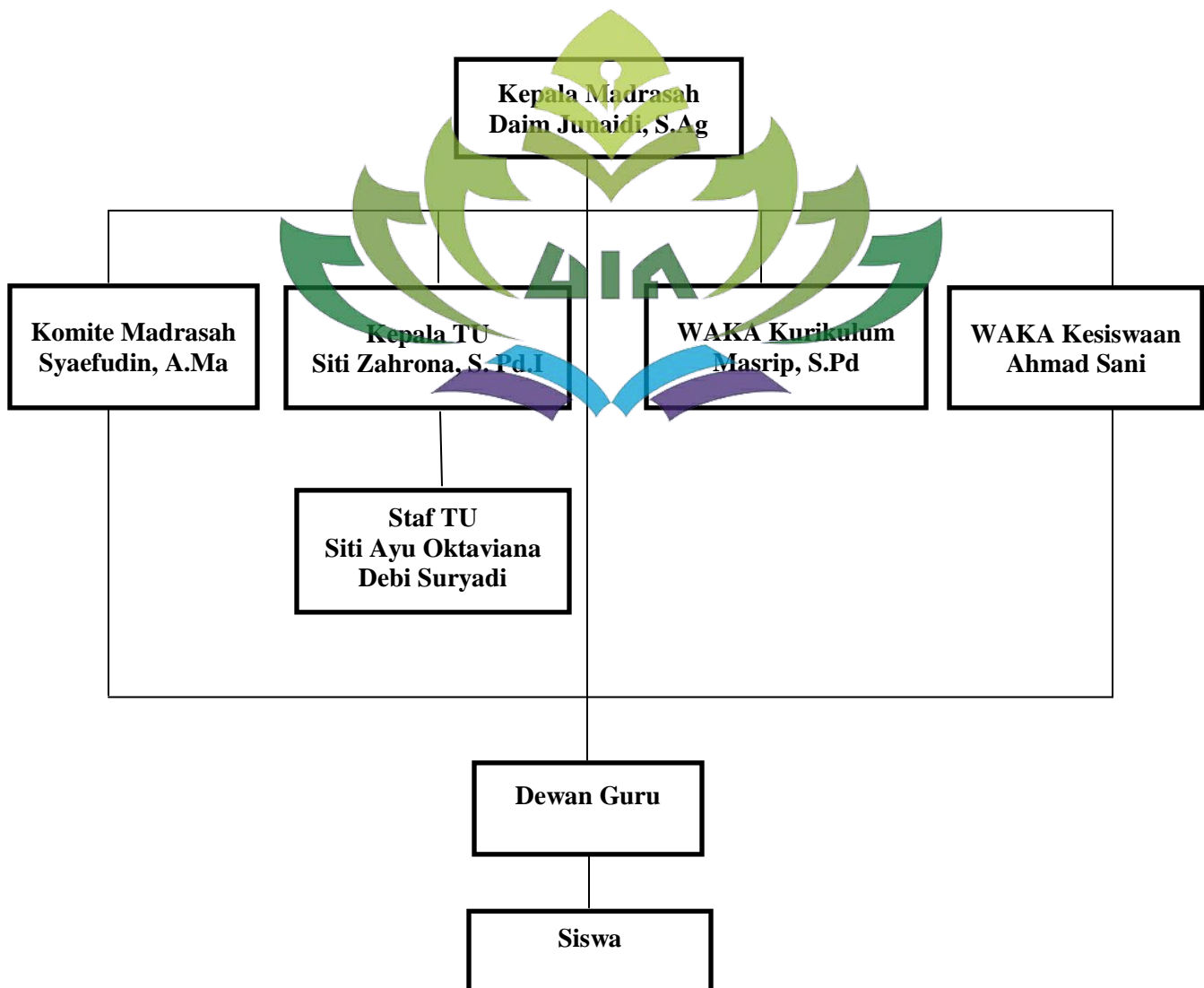
STRATEGI

- Mengoptimalkan peran serta guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

- Meningkatkan kemampuan professional guru dan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan(diklat)
- Melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan

3. Struktur Organisasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

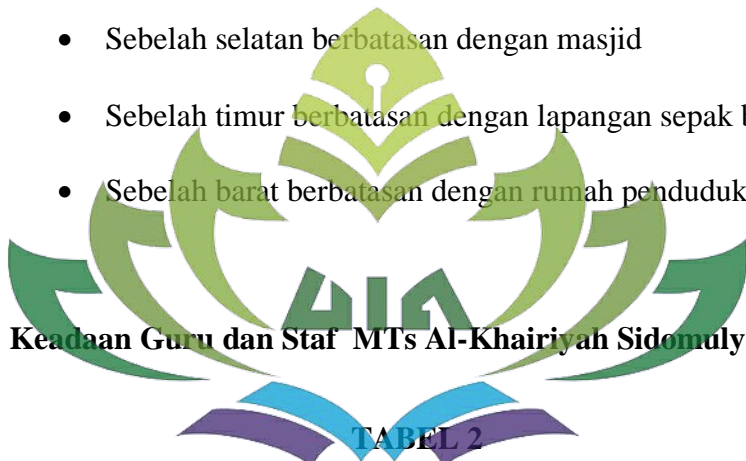


4. Letak Geografis MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

MTs Al-Khairiyah terletak di jalan Soekarno-Hatta Gg. Merdeka No.05 Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, Kode Pos 35453. Terletak di kompleks pasar dengan akses jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan motor dan mobil, dan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan masjid
- Sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

5. Keadaan Guru dan Staf MTs Al-Khairiyah Sidomulyo



TABEL 2

Data keadaan guru dan Staf

| No. | Nama Guru | L/P | Jabatan | Jenjang Pendidikan |
|-----|---------------------|-----|---------------------------------|--------------------|
| 1 | Abdulloh Sy, S.Pd.I | L | Kepala Yayasan MTs Al-Khairiyah | S1 |
| 2 | Daim Junaidi, S.Ag | L | Kepala Madrasah Al-Khairiyah | S1 |
| 3 | Syaefudin, S. Pd.I | L | Ketua Komite MTs Al-Khairiyah | S1 |

| | | | | |
|----|--------------------------|----------|------------------------------------|--------|
| 4 | Ahmad Sani | L | Waka Kesiswaan MTs Al-Khairiyah | Ponpes |
| 5 | Masrip, S.Pd | P | Waka Kurikulum MTs Al-Khairiyah | S1 |
| 6 | Siti Zahrona, S.Pd.I | P | Kepala TU MTsAl- Khairiyah | S1 |
| 7 | Selamet Romadhon | L | Guru | Ponpes |
| 8 | Ramsudin S.Pd | L | Guru | S1 |
| 9 | Sukiman, BA | L | Guru | S1 |
| 10 | Dra. Suwarni | P | Guru | S1 |
| 11 | Drs. Abdul Rasyid | L | Guru | S1 |
| 12 | M. Toyib, S.Pd.I | P | Guru | S1 |
| 13 | Andri Rubianto, S.H | L | Guru | S1 |
| 14 | Yen Hanes, A.Ma | P | Guru | DII |
| 15 | Ira Murni Argianti, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 16 | Nurul Azizah, S.Pd | P | Guru | S1 |
| 17 | Sholekha M, S.Pd | L | Operator | S1 |
| 18 | M. Kholilullah, S.Pd | L | Guru | S1 |
| 19 | Siti Ayu Oktafiana | P | Staf TU | SMA |
| 20 | Debi Suryadi | L | Staf TU | SMA |

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsAl-Khairiyah

TABEL 3
Data keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Kahiriyah Sidomulyo

| No. | Nama Gedung dan Kantor Ruangan | Volume | Kondisi |
|-----|-----------------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 2. | Kantor Guru | 1 | Baik |
| 3 | Kantor TU | 1 | Baik |
| 4 | Gedung Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Kelas VII | 2 | Baik |
| 7 | Ruang kelsa VIII | 2 | Baik |
| 8 | Ruang Kelas IX | 3 | Baik |
| 9 | Musholla | 1 | Baik |
| 10 | Toilet | 2 | Baik |

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

7. Data Siswa MTs Al-Khairiyah

TABEL 4
Data Siswa MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | VII A | 25 | 22 | 47 |
| 2 | VII B | 27 | 20 | 47 |
| 3 | VIII A | 24 | 24 | 48 |
| 4 | VIII B | 23 | 26 | 49 |
| 5 | IX A | 14 | 19 | 33 |
| 6 | IX B | 16 | 16 | 32 |
| 7 | IX C | 16 | 17 | 33 |
| Jumlah Total | | | | 289 |

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

8. Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajarannya, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah untuk membantu guru dan membimbing dalam melaksanakan tugasnya dan

mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan misi utama dari kegiatan supervisi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran pendidikan berupa penguasaan murid atas mata pelajaran yang diajarkan. Guru dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan dari kepala madrasah.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi pendidikan kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data wawancara sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai penunjang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan Semester Genap T.A 2017/2018, yang meliputi keberhasilan dalam Implementasi Supervisi Pendidikan didasarkan pada teori Suryosubroto, diantaranya Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar, Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar, Mengadakan Kujungan Kelas, Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru, Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi, dan Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf TU di MTs Al-Khairiyah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor dalam dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain sebagai berikut :

1. Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Menerapkan metode dan teknik yang efektif dan efisien dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Apakah kepala madrasah menentukan metode mengajar yang akan dipakai?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “kalau menentukan saya tidak menentukan tapi disini saya membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar disini kan yang paling berpengaruh adalah guru jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya menyarankan guru untuk membuat supaya

anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sampil berkelompokkan”⁷⁵

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “kepala madrasah membantu dengan mengarahkan guru, dan beliau juga memberikan masukan atau men share kepada guru-guru pada waktu rapat jika terdapat metode yang bagus untuk diterapkan”⁷⁶

Ibu Siti Ayu Oktafiana selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah : “iyaa kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru untuk memilih metode mangajar yang sesuai untuk dipakai, walaupun saya tidak mengajar tapi disetiap rapat saya selalu memperhatikan kalau beliau itu memberi masukan kepada para guru”⁷⁷

Dra, Suwarni selaku guru Aqidah Akhlak juga mengatakan : “iya, kepala sekolah membimbig dan mengarahkan guru dalam memilih metode belajar, tapi tidak sepenuhnya dimana gurulah yang menentukan apakah layak atau tidak metode yang akan digunakan tersebut”⁷⁸

⁷⁵ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

⁷⁶ Wawancara Ira Murni Argianti, Guru Bahasa Indonesia pd tgl 26 Mei 2018

⁷⁷ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

⁷⁸ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak pd tanggal 8 juni 2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala Madrasah di MTs Al-Khairiyah yaitu Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dengan memberikan masukan-masukan dan ide-ide saat rapat berlangsung kepada guru dan apabila terdapat metode mengajar yang baik maka ia menyarankan untuk diterapkan kepada siswa.

- b. Apakah kepala madrasah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iya, saya mengarahkan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai di kelas agar tidak bosan”⁷⁹

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iyaa, kepala madrasah membantu dengan mengarahkan seperti apa sih kira-kira yang sesuai itu”⁸⁰

⁷⁹Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

⁸⁰ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru Bahasa Indonesia, pd tgl 26 Mei 2018

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iyaa kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode yang sesuai”⁸¹

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak juga mengatakan : “iya kepala sekolah membimbing guru untuk memilih metode mengajar”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan Kepala Madrasah di MTs Al-Khairiyah yaitu mengarahkan metode yang susai untuk guru mengajar di kelas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakannya dengan diadakannya rapat dan memberikan masukan kepada guru apabila terdapat teknik atau metode mengajar yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

2. Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru diwajibkan membuat perencanaan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai untuk disampaikan kepada murid. Yang didalam nya terdapat materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan, jenis evaluasi, dan sumber bahan ajar hal ini bertujuan agar

⁸¹ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

⁸² Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Adapun penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Apakah kepala madrasah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iyaa saya membantu guru dalam memberikan fasilitas dan pemilihan bahan ajar, kadang buku itu kan gak sama ya jadi saya anjurkan buku-buku lain untuk guru”⁸³

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “kalau masalah fasilitas ini iyaa beliau membantu guru melengkapi fasilitas bahan ajar seperti buku terbitan baru itu kan lebih lengkap biasanya”⁸⁴

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iyaa, mengarahkan guru dalam fasilitas bahan ajar, karna saya sering dengar beliau bercakap-cakap kepada guru tentang buku terbitan baru seperti itu”⁸⁵

⁸³ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

⁸⁴ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

⁸⁵ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak juga mengatakan : “iya beliau mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran”⁸⁶

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah membantu memberikan dukungan dan fasilitas bahan ajar kepada guru dengan memberikan informasi tentang referensi buku terbitan terbaru yang lebih lengkap dan lebih fresh.

- b. Apakah kepala madrasah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena tiap guru mata pelajaran memiliki penguasaan yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing guru, mungkin disini saya hanya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baik dilakukan”⁸⁷

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “tidak, kepala

⁸⁶ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

⁸⁷ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

sekolah hanya membantu dengan metode tapi untuk penguasaan materi beliau belum pernah memeriksa”⁸⁸

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatahan : “iyaa, tetapi jarang dilakukan dari yang terlihat kepala madrasah mambantu dalam metode dan bahan ajar tapi untuk penguasaan materi belum rutin dilaksanakan”⁸⁹

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan “tidak, guru menguasai materi sesuai dengan kemampuannyasendiri, kepala sekolah hanya membimbing dan memeriksa saja”⁹⁰

Dari hasil wawancara kepala madrasah, guru dan staf TU di MTs Al-Khairiyah kepala madrasah dalam membantu guru untuk penguasaan meteri ternyata belum terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah tidak banyak.

3. Mengadakan Kunjungan Kelas

Dalam supervisi salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah wajib melaksanakan kunjungan kelas sebagaimana yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Berikut penulis sajikan hasil wawancara nya

⁸⁸ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

⁸⁹Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

⁹⁰ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pdtgl 8 juni 2018

- a. Apakah kepala madrasah sering melihat guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : iyaa, sering sekali melihat guru mengajar saat proses pembelajaran berlangsung dan juga saya sering mengontrol murid untuk tetap berpakaian rapi, mengontrol yang seringkeluar masuk kelas alas an ke wc dll”⁹¹

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iya kepala madrasah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung”⁹²

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : iya kepala madrasah sering mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung, dan beliau sering juga mengontrol TU”⁹³

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya kepala sekolah hampirsetiap hari mengadakan kunjungan kelas padasaat guru mengajar ataupun tidak”⁹⁴

⁹¹Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

⁹² Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei

⁹³ 2018Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

⁹⁴ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah guru dan staf TU diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan dokumentasi dapat dilihat sebagai bukti fisiknya yang tertera di lampiran.

- b. Apakah kepala madrasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iyaa saat ada prsktek olahraga saya melihat dan sambil mengontrol, juga pada saat praktek ibadah saya ikut mengontrol murid dan guru”⁹⁵

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iyaa kepala madasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

⁹⁶ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru Bahasa Indonesia, pd tgl 26 Mei 2018

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iya kepala madrasah melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”⁹⁷

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya selain melihat guru mengajar pelajaran biasa di kelas kepala madrasah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas terlaksana dengan mengontrol guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung

4. Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Pemberian layanan bimbingan kepada guru melalui pembinaan yang dilakukan kepala madrasah secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses hasil belajar, agar guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya

⁹⁷ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

⁹⁸ Wawancara Suwarni, guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

- a. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iya saya membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat jadi guru-guru juga dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya, saat menyusun silabus dan rpp juga seperti itu”⁹⁹

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iyaa kepala madrasah membentuk klompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga”¹⁰⁰

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iyaa kepala madrasah membentuk klompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah”¹⁰¹

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya, dalam penyusunan silabus kepala madrasah membentuk kelompok untuk membuatnya”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

¹⁰⁰ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

¹⁰¹ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

¹⁰² Wawancara, Suwarni Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru dan staf TU sebagaimana kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakannya dengan membentuk kelompok guru untuk membuat kegiatan tahunan seperti silabus dan RPP yang dilaksanakan pada rapat tahunan menjelang ajaran baru.

- b. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iya, jadwal harus dilakukan secara bersama, kalau sendiri bisa kewalahan, dengan cara mengumpulkan guru dan staf pada saat rapat”

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iyaa, kepala madrasah melaksanakan penyusunan jadwal secara bersama”

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iyaa, saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama”

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya penyusunan jadwal dilaksanakan secara bersama pada saat dilaksanakan rapat bersama seluruh guru dan staf yang ada”

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru dan staf TU dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan tugasnya penyusunan jadwal secara bersama dengan para guru dan staf yang ada di sekolah

- c. Apakah kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iyaa saya mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan guru dalam kegiatan penyusunan silabus”

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : iya, kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iyaa, kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah guru dan staf TU diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus terlaksana dan bukan hanya silabus saja melainkan program lainnya seperti RPP.

Dan berikut teknik supervisi dalam kelompok :

5. Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- a. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : iya saya selalu menyelenggarakan rapat sebulan sekali untuk membahas perkembangan guru dan siswa disekolah, evaluasi tentang perkembangan mereka, dsb. Untuk rapat

tentang bahan ajar ini biasanya saat semester karena metode, bahan ajar dsb itu sifatnya bertahan lama”¹⁰⁴

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”¹⁰⁵

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb”¹⁰⁶

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya, kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tersebut untuk dapat diselesaikan secara bersama”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah dalam menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb telah terlaksana sebagaimana jawaban guru dan staf TU di atas.

¹⁰⁴ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

¹⁰⁵ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

¹⁰⁶ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

¹⁰⁷ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

- b. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : iyaa saya selalu kasih ide-ide dalam berjalan nya rapat, saya juga selalu bertanya kepadapara guru apakah ada perkembangan siswa atau malah semakin memburuk itu selalu saya control dan bagaimana perkembangan gurunya juga”¹⁰⁸

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iya, kepala madrasah memberikan ide-idenya dalam menyelesaikan permasalahan dan di diskusikan bersama-sama, beliau juga memberikan masukan seperti kurangnya respon siswa terhadap pelajaran, kemudian siswa yang bermasalah, ketidak hadirannya, dsb”¹⁰⁹

Ibu **Siti Ayu Oktaviana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatahan : iya, saat dilaksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama, dan mengevaluasi siswa dan guru”¹¹⁰

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya bukan hanya kepala madrasah yang menyumbang ide-ide tetapi

¹⁰⁸ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

¹⁰⁹ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

¹¹⁰ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

para guru juga ikut berpartisipasi untuk memberikan ide-ide yang disatukan dan di musyawarahkan secara bersama-sama”¹¹¹

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat disimpulkan bahwa tugas dilaksanakannya rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama telah terlaksana dengan mengevaluasi guru dan murid pada saat rapat dilakukan.

6. Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Penyelenggaraan penilaian bersama biasanya dilakukan kepala sekolah untuk mensupervisi program yang berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Berikut penulis sajikan hasil wawancaranya.

- a. Apakah kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iya, saya selalu mengevaluasi program sekolah, biasanya saya adakan rapat dan saya tanyakan

¹¹¹ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

kepada guru dan staf apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan kami selesaikan secara bersama-sama”¹¹²

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “iya, kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah dengan mengadakan rapat”¹¹³

Ibu **Siti Ayu Oktaviana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iya, kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah melalui rapat yang sering dilakukan”¹¹⁴

Ibu **Dra. Suwarni** sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan : “iya kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah tentunya untuk menjadi lebih baik lagi”¹¹⁵

Dari hasil wawancara penulis diatas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah yang mengadakan evaluasi terhadap program sekolah telah terlaksana dengan mengadakan rapat dan diskusi secara kelompok maupun individu supaya mengetahui apa saja hambatan dan diselesaikan bersama.

¹¹² Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

¹¹³ Wawancara Ira Murni Arganti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

¹¹⁴ Wawancara Siti Ayu Oktaviana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

¹¹⁵ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

- b. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairiyah **Daim Junaidi, S.Ag** : “iya, setiap mengadakan rapat saya selalu mencatat isi dari rapat itu berlangsung agar saya tidak lupa apa saja bahasan-bahasan yang ada dirapat itu dan sebagai kepala madrasah pasti ingin madrasahnyanya maju dan menjadi lebih baik, maka iya saya melaporkan nya kedinas agar diberi masukan lagi dan lebih baik lagi tp tidak setiap rapat saya langsung laporkan, melainkan saya pelajari terlebih dahulu”¹¹⁶

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu **Ira Murni Argianti, S.Pd** : “kalau masalah ini sebenarnya saya kurang memagami tapi sepertinya iya, kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik, karena setiap diadanya rapat beliau selalu mencatat permasalahan-permasalahan yang diungkapkan”¹¹⁷

Ibu **Siti Ayu Oktafiana** selaku staf TU di MTs Al-Khairiyah juga mengatakan : “iya, kepala madrasah mencatat dan melaporkan

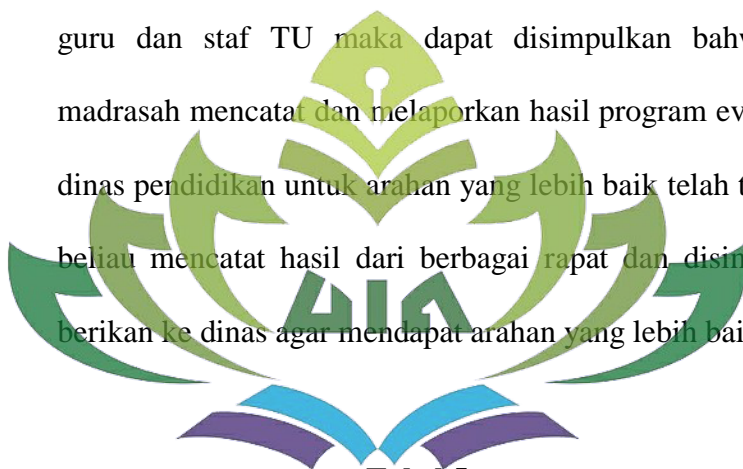
¹¹⁶ Wawancara Daim Junaidi, Kepala Sekolah MTs Al-Khairiyah pd tgl 19 Mei 2018

¹¹⁷ Wawancara Ira Murni Argianti, Guru, pd tgl 26 Mei 2018

hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik”¹¹⁸

Ibu Dra. Suwarni sebagai guru Aqidah Akhlak mengatakan :
 “iya kepala madrasah sering mencatat masalah-masalah yang terjadi dan melaporkannya ke pihak atasan untuk arahan yang lebih baik pastinya”¹¹⁹

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan kepala madrasah guru dan staf TU maka dapat disimpulkan bahwa tugas kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik telah terlaksana dengan beliau mencatat hasil dari berbagai rapat dan disimpulkan untuk diberikan ke dinas agar mendapat arahan yang lebih baik lagi.



Tabel 5

**Data Tentang Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan
 Di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan**

| No | Indikator | Sub Indikator | Frekwensi | |
|----|---|--|------------|------------------|
| | | | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
| 1 | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | Menentukan metode apa yang akan dipakai guru | | ✓ |
| | | Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa | ✓ | |
| 2 | Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan | ✓ | |

¹¹⁸ Wawancara Siti Ayu Oktafiana, Staf TU pd tgl 26 Mei 2018

¹¹⁹ Wawancara Suwarni, Guru Aqidah Akhlak, pd tgl 8 juni 2018

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | ajar yang diperlukan | | |
| | | Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi | | ✓ |
| 3 | Mengadakan Kunjungan Kelas | Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar | ✓ | |
| | | Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran | ✓ | |
| 4 | Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru | Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan | ✓ | |
| | | Menyusun jadwal pelajaran secara bersama | ✓ | |
| | | Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran | ✓ | |
| 5 | Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi | Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb | ✓ | |
| | | Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan | ✓ | |
| 6 | Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran | Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah | ✓ | |
| | | Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah | ✓ | |

Sumber: Hasil Observasi di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

C. Pembahasan dan Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan focus utama penelitian ini yaitu tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MTsAl-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang obyektif. Disamping itu penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu
2. *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya
3. *Conclusion Drawing/Verification*, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu penulis mengumpulkan data yang diperoleh lalu penulis memilah dan memilih

data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data akan lebih mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengolahan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membimbing guru memilih metode mengajar adalah dengan menyediakan

ide dan pemikirannya untuk memberi tahu guru manakah metode mengajar yang kira-kira sesuai dan sudah baik untuk diterapkan kepada siswa..

Yang dilakukan kepala madrasah dalam membimbing yakni ia hanya meluruskan apakah metode yang ada sudah sesuai atau masih ada yang kurang, disinilah kepala madrasah melaksanakan tugasnya untuk membimbing guru dalam memilih metode mengajar. Selain itu kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok yaitu dengan mengadakan rapat guru untuk memberi masukan apabila terdapat metode yang baik.

2. Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar

Kegiatan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar merupakan tugas seorang kepala madrasah, dalam hal ini kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah sudah melaksanakan tugasnya dengan memberikan fasilitas dan bahan ajar untuk dipahami para guru dalam proses pembelajaran, ia membimbing dan mengarahkan guru untuk pemilihan bahan ajar

Namun disini kepala madrasah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi kepada guru, disini kepala madrasah hanya membantu dan mengarahkan dalam penguasaan materi dan bahan ajar, selanjutnya diserahkan kepada guru sepenuhnya.

3. Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kunjungan kelas dalam supervisi ini sangat wajib di laksanakan oleh kepala madrasah yang mana ia sebagai supervisor, karena tujuannya untuk mengobservasi bagaimana cara guru mengajar di kelas.

Kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah sudah melaksanakan tugasnya yakni melakukan kunjungan kelas setiap waktu, sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas di setiap hari pada waktu senggang. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi pada saat penulis melakukan penelitian.

4. Mengarahkan Penyusunan Silabus pada Ajaran Baru

Penyusunan silabus yang dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah dilaksanakan satu tahun sekali pada ajaran baru. Kepala madrasah telah melaksanakan program penyusunan silabus dengan membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah.

Yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-khairiyah yakni mengarahkan para guru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

5. Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi

Rapat merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah lembaga, karena dari sebuah rapat inilah terungkap apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dan rapat juga bertujuan untuk membantu mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah berjalan untuk menuju ke arah yang lebih baik

Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi di MTs Al-Khairiyah yang dilakukan kepala madrasah telah terlaksana, pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung kepala madrasah selalu memberikan ide nya dalam berjalannya rapat.

6. Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran

Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian bersama yang dilaksanakan kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat untuk evaluasi hasil belajar.

Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran yang dilakukan kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah sudah terlaksana dengan baik. Kepala madrasah mencari hambatan dan segera diselesaikan secara bersama dalam rapat, setelah itu kepala madrasah juga mencatat hasil

akhir rapat yang sudah berlangsung untuk mengetahui lebih dalam kendala apa yang sedang terjadi dan akan melaporkan ke dinas untuk meminta evaluasi lebih lanjut untuk menuju kearah perbaikan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data wawancara dan observasi, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai Implementasi Supervisi Pendidikan oleh kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan bahwa kegiatan kepala madrasah sudah sebagian terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan Supervisi Pendidikan. Namun masih ada beberapa hal yang dimana belum terlaksana secara maksimal seperti Menentukan metode apa yang akan dipakai guru dan Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi. Dalam proses pelaksanaan supervisi juga masih kurang, disini kepala madrasah tidak menggunakan instrument untuk mensupervisi dan tidak menggunakan jadwal untuk melaksanakan kapan diadakan nya supervisi jadi kepala madrasah di MTs Al-Khairiyah melakukan supervise secara langsung tanpa panduan dan jadwal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Membimbing guru memilih metode mengajar

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah MTs Al-Khairiyah tentang membimbing guru memilih metode mengajar ini sudah berjalan sesuai indikator penilaian, namun masih ada yang belum terlaksana yaitu menentukan metode yang akan digunakan guru karena pada dasarnya kepala madrasah hanya membimbing dan mengarahkan

2. Mengarahkan guru memilih metode mengajar

Kepala madrasah juga sudah melaksanakan supervise terhadap guru dengan memberikan bantuan dan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, beliau memberikan fasilitas seperti memberikan referensi buku untuk guru yang memerlukan juga mengarahkan guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai. Namun disisi lain kepala madrasah tidak sepenuhnya membantu untung penguasaan materi, Ia hanya mengoreksi dalam penguasaan materi

3. Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kepala sekolah di MTs Al-Khairiyah dalam melaksanakan kunjungan kelas sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan kepala madrasah melakukan kunjungan kelas setiap hari pada waktu senggang, ia mengontrol guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung dan juga mengontrol murid yang suka keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru

Kepala madrasah MTs Al-khairiyah telah melaksanakan tugas menyusun silabus yakni mengarahkan para guru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi

Kepala madrasah menyelenggarakan rapat telah terlaksana, pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung kepala madrasah selalu memberi ide nya dalam berjalannya rapat

6. Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran

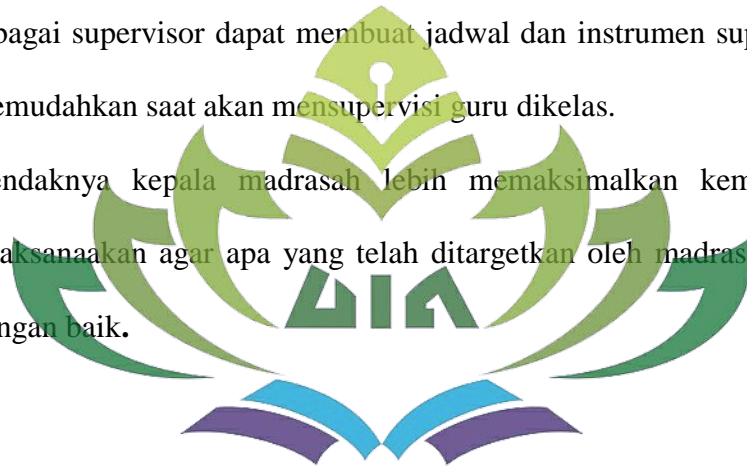
Kepala madrasah telah melakukan tugas dalam menyelenggarakan penilaian bersama dengan mengadakan rapat dan mencari hambatan dan segera diselesaikan secara bersama dalam rapat, setelah itu kepala madrasah juga mencatat hasil akhir rapat yang sudah berlangsung untuk mengetahui lebih

dalam kendala apa yang sedang terjadi dan akan melaporkan ke dinas untuk meminta evaluasi lebih lanjut untuk menuju kearah perbaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang di sajikan maka penulis menyarankan:

1. Dalam Implementasi Supervisi Pendidikan hendaknya kepala madrasah sebagai supervisor dapat membuat jadwal dan instrumen supervisi agar lebih memudahkan saat akan mensupervisi guru dikelas.
2. Hendaknya kepala madrasah lebih memaksimalkan kembali yang telah dilaksanakan agar apa yang telah ditargetkan oleh madrasah dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Zulkifli, 2013, *Sekolah Untuk Kehidupan*, Jakarta: IKAPI JAYA
- Arikunto Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bakar Abu, *ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/viewFile/344/327*, 2011/06, Supervisi Pendidikan Agama Islam
- Daryanto M., 2010, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara, 2001, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga
- Gunawan Imam dan Benty Noor Djum Djum, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Maryono, 2001, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* Jogjakarta: Arruz Media
- Nurdin Diding dan Sibaweh Imam, 2015, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Purwanto Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Rita Resda, *yukkawan.blogspot.co.id/2013/07/makalah-supervisi-pendidikan.html*, 2013/07, Supervisi Pendidikan,
- Sa'idah Nurlaila, *digilib.uin-suka.ac.id/1061/1/BAB%201,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf*, 2008, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Depok

- Soejipto, dan Kosasih Rafli, 2011, *Profesi Keguruan*, Jakarta: RinekaCipta
- Subagyo P. Joko, 2011, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhartian A Piet., 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Sukirman Hartati dkk, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers
- Suprihatiningrum Jamil, 2016, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryosubroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika



Lampiran 1

**PENELITIAN
DILAKSANAKAN DI MTs AL-KHAIRIYAH LAM-SEL**

Nama Kepala Madrasah : Daim Junaidi, S.Ag

Nama Madrasah : MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

**KISI-KISI PENELITIAN DI MTS AL-KHAIRIYAH
KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

| No | Indikator | Sub Indikator | Sumber Data | Instrumen |
|----|---|---|------------------------------|--|
| 1. | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | a. Menentukan metode apa yang akan dipakai. b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa. | 1. Kepala Sekolah 2. Guru | 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |
| 2. | Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | a. Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi | | |
| 3. | Mengadakan Kunjungan Kelas | a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran | | |
| 4. | Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru | a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran | | |
| 5. | Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi | a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan | | |
| 6. | Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran | a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah | | |



Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

| No. | Indikator | Sub Indikator | Pertanyaan |
|-----|---|---|--|
| 1. | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | a. Menentukan metode apa yang akan dipakai | 1. Apakah kepala madrasah membantu menentukan metode mengajar yang akan dipakai? |
| | | b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa. | 2. Apakah kepala madrasah mengarahkan metode yang sesuai? |
| 2. | Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | a. Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan | 1. Apakah kepala madrasah mengarahkan dan memberi bantuan untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan? |
| | | b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi | 2. Apakah kepala madrasah membantu untuk penguasaan materi kepada guru |
| 3. | Mengadakan Kunjungan Kelas | a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar | 1. Apakah kepala madrasah sering melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung? |
| | | b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran | 2. Apakah kepala madrasah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga? |
| 4. | Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru | a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan | 1. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? |
| | | b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama | 2. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama? |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran | 3. Apakah kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus? |
| 5. | Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi | a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb | 1. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? |
| | | b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan | 2. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama? |
| 6. | Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran | a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah | 1. Apakah kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah? |
| | | b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah | 2. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik? |



Lampiran 3

**Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah
Di MTs Al-Khairiyah Sidumulyo Lampung Selatan**

1. Bagaimana kepala madrasah membantu menentukan metode mengajar yang akan dipakai?
2. Apakah kepala madrasah mengarahkan metode yang sesuai?
3. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan dan memberi bantuan untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?
4. Apakah kepala madrasah membantu untuk penguasaan materi kepada guru?
5. Bagaimana kepala madrasah melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah kepala madrasah juga melihat proses pembelajaran saat ada penggunaan bahan dan alat peraga?
7. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?
8. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?
9. Apakah kepala madrasah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan silabus?
10. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?
11. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?
12. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?
13. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Di MTs AL-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan

1. Apakah kepala madrasah membimbing guru untuk mengarahkan dalam memilih metode yang sesuai yang akan dipakai?
2. Apakah kepala madrasah mengarahkan dan memberi bantuan kepada guru untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan?
3. Apakah kepala madrasah membantu dalam penguasaan materi kepada guru?
4. Apakah kepala madrasah sering melihat kegiatan guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung? Dan pada saat ada pelaksanaan alat peraga?
5. Apakah kepala madrasah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?
6. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?
7. Apakah kepala madrasah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?
8. Apakah saat dilaksanakan rapat kepala madrasah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?
9. Apakah kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap program sekolah?
10. Apakah kepala madrasah mencatat dan melaporkan hasil program evaluasi sekolah ke dinas pendidikan untuk arahan yang lebih baik?

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

| No. | Indikator | Sub Indikator |
|-----|---|---|
| 1 | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan metode apa yang akan dipakai. b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa. |
| 2 | Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi |
| 3 | Mengadakan Kunjungan Kelas | <ul style="list-style-type: none"> a. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar b. Melihat usaha serta kegiatan guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pelajaran |
| 4 | Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru | <ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok guru menyusun program sekolah untuk 1 th kegiatan b. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama c. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran |
| 5 | Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan |
| 6 | Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan evaluasi terhadap program sekolah b. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi program sekolah |

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di MTs Al-Khairiyah



Wawancara dengan guru TU di MTs Al-Khairiyah



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTsAl-Khairiyah



Keeadaan Gedung MTs Al_Khairiyah



Ruang Perpus di MTs Al-Khairiyah



Kedaaan kantor di MTs Al-Khairiyah



Kepala Madrasah mengadakan kunjungan kelas



Ruang UKS di MTs Al-Khairiyah



KEMENTERIANAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

NamaMahasiswa : Pegi Fatmawati
NPM : 1411030039
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ MPI
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Pendidikan
di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo

| No | TanggalKonsultasi | Masalah yang dikonsultasikan | Paraf Pembimbing | |
|----|-------------------|------------------------------|------------------|-------|
| | | | I | II |
| 1 | 18 Januari 2018 | Pengajuan BAB 1-3 | | |
| 2 | 22 Februari 2018 | ACC BAB 1-3 | | |
| 3 | 23 Februari 2018 | Pengajuan BAB 1-3 | | |
| 4 | 6 Maret 2018 | ACC BAB 1-3 | | |
| 5 | 6 April 2018 | SEMINAR BAB 1-3 | | |
| 6 | 8 Juni 2018 | Pengajuan Bab 1-5 | | |
| 7 | 13 Juli 2018 | ACC BAB 1-5 | | |
| 8 | 13 Juli 2018 | Pengajuan Bab 1-5 | | |
| 9 | 19 Juli 2018 | ACC BAB 1-5 | | |

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. SitiPatimah, M.Pd
NIP 197211211998032007

Dr. M. Muhassin, M.Hum
NIP 1977081822008011012